

## **Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs**

Oleh: Pancarita<sup>1</sup> & Desti Haryani<sup>2</sup>

email: [pancarita@math.upr.ac.id](mailto:pancarita@math.upr.ac.id)<sup>1</sup> & [haryanidesti@gmail.com](mailto:haryanidesti@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) koefisien hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika. 2) koefisien hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. 3) koefisien hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.*

*Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2019. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 78 siswa. Jenis penelitian korelasional. Data diperoleh dengan menggunakan angket dan tes. Angket pemanfaatan fasilitas belajar terdiri dari 24 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,78, angket kemandirian belajar terdiri dari 24 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,90, dan tes hasil belajar matematika terdiri dari 25 butir soal valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,85.*

*Hasil penelitian menyimpulkan: 1) ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika ( $r_{hit} = 0,58$ ), 2) ada hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika ( $r_{hit} = 0,54$ ), 3) Ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika ( $R_{hit} = 0,73$ ), masing-masing pada taraf signifikansi 5%.*

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan Fasilitas, Kemandirian, Hasil Belajar Matematika*

## ***The Correlation Utilization Of Learning Facilities and Learning Independence With Mathematics Learning Outcome Of Grade VIII Students***

***In Islamic Junior School***

*by: Pancarita & Desti Haryani*

### **Abstract**

*This research aimed to determine: 1) coefficient Correlation between the utilization of learning facilities with mathematics learning outcome. 2) coefficient correlation between independence learning with mathematics*

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya, Kalteng

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Matematika FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya, Kalteng

*learning outcome. 3) coefficient correlation utilization of learning facilities and learning independence with mathematics learning outcome.*

*The research was conducted in the even semester of 2019. The sample in this research was selected from the whole population of students of Grade VIII in An Nur Islamic Junior School Palangka Raya in 2018/2019 Academic Year, in total 78 students. Type of this research is correlational. Two instruments used in this research were questionnaires and tests. Questionnaires of utilization of learning facilities consists of 24 valid statements with 0,78 reliability coefficient, questionnaires of independence learning consists of 24 valid statements with 0,90 reliability coefficient, and the mathematics learning outcome test consists of 25 valid items with a reliability coefficient of 0.85.*

*The research results concluded: 1) there is positive correlation that significant between utilization of learning facilities with mathematics learning outcome ( $r_{hit}=0,58$ ), 2) there is positive correlation that significant between independence learning with mathematics learning outcome ( $r_{hit}=0,54$ ), 3) there is positive correlation that significant between utilization of learning facilities and independence learning with mathematics learning outcome ( $R_{hit}=0,73$ ), each at a significance level of 5%.*

*Keyword: Utilization of Learning Facilities, Independence Learning, Learning Outcome.*

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Matematika diajarkan di SMP dengan tujuan agar siswa mampu; 1) memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari, 2) melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan, dan analisis komponen yang ada, 3) melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya, 4) memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah (Kemendikbud: 2017). Tujuan belajar yang dicapai menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Secara umum keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Faktor internal adalah faktor

dari dalam diri siswa: kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, daya ingat, minat, motivasi, dan kemandirian belajar.

Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang proses belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan, seperti ruang kelas dan seisinya, buku-buku di perpustakaan, alat peraga serta media pembelajaran lainnya (Djamarah dan Zain (2010: 81). Sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sangat membantu dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas (Djamarah, 2008: 231). Fasilitas yang tersedia, jika dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, ketersediaan fasilitas belajar mempunyai arti cukup penting, karena kendala dalam proses belajar siswa dapat dikurangi. Fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan pemikiran siswa yang teratur, dapat menumbuhkan dan memperkuat kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah kebebasan siswa dalam menggunakan gaya belajar sendiri, menggali minat-minat pribadi dan mengembangkan bakat dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang siswa sukai (Johnson, 2008: 152). Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama (Naim, 2012: 162). Dalam kemandirian belajar, siswa bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut (Hoshi dalam Slameto, 2008). Jadi kemandirian dalam belajar harus dimiliki siswa, dan merupakan suatu hal yang perlu ditumbuhkembangkan pada siswa. Karena siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha dan belajar dengan inisiatif sendiri, menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya.

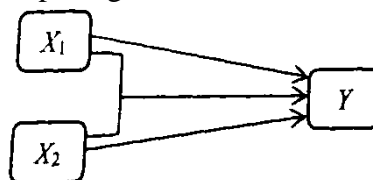
Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs An Nur Palangka Raya pada tanggal 4 Februari 2019, menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan ruang kelas yang baik, perpustakaan, sarana olahraga, media belajar, dan buku paket terbaru yang cukup lengkap. Namun demikian, masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, seperti kunjungan ke perpustakaan jarang

dilakukan, buka paket hanya digunakan pada saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya kemauan siswa untuk meminjam buku untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu, ketika guru memberikan tugas individu sebagian besar siswa mengandalkan hasil pekerjaan temannya. Kurang antusias untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, Kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar.

Informasi yang diperoleh dari guru matematika yang mengajar di kelas VIII adalah hasil belajar matematika siswa masih rendah. Kurang dari 50 persen dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Selain itu dalam proses belajar di kelas kebanyakan siswa kurang aktif, inisiatif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan masih kurang, bila diberikan pekerjaan rumah (PR) hanya sedikit siswa yang mengerjakan, siswa belajar hanya ketika menghadapi tes. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) koefisien hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya, 2) koefisien hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya, 3) koefisien hubungan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dikatakan demikian karena data yang digunakan berupa skor hasil pengukuran , dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas pertama ( $X_1$ ) adalah pemanfaatan fasilitas belajar, variabel bebas kedua ( $X_2$ ) adalah kemandirian belajar. dan variabel terikat ( $Y$ ) adalah hasil belajar matematika siswa. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Keterangan:

$X_1$  = Pemanfaatan fasilitas belajar

$X_2$  = Kemandirian belajar

$Y$  = Hasil belajar matematika

Gambar 1. Korelasi ganda dua Variabel bebas dan satu Variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II MTs An Nur Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 78 Siswa. Sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi. Data yang diperlukan adalah data pemanfaatan fasilitas belajar, data kemandirian belajar, dan data hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes tertulis. Lembar angket pemanfaatan fasilitas belajar terdiri dari 24 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,78, lembar angket kemandirian belajar terdiri dari 24 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,90, dan lembar soal tes hasil belajar matematika terdiri dari 25 butir soal valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,85. Lembar angket pemanfaatan fasilitas belajar dan lembar angket kemandirian belajar diadopsi dari angket yang disusun oleh Ery (2013). Sedangkan lembar soal tes hasil belajar disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan.

Terdapat tiga hipotesis penelitian yang dirumuskan untuk diuji kebenarannya yaitu;

- 1) ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.
- 2) ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.
- 3) ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

Untuk menguji hipotesis dengan analisis statistik, maka hipotesis penelitian dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

- 1)  $H_{01}$  : Tidak ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.  
 $H_{a1}$  : Ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.
- 2)  $H_{02}$  : Tidak ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.  
 $H_{a2}$  : Ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

3)  $H_{03}$  : Tidak ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

$H_{a3}$  : Ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs An Nur Palangka Raya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik parametrik. Hipotesis nomor 1) dan 2) dianalisis dengan analisis *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2015: 228). Kriteria pengujian adalah, jika  $r_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selanjutnya signifikansi korelasi diuji menggunakan *Uji-t* (Sugiyono, 2015: 257). Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ , maka korelasinya signifikan. Sebaliknya Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka korelasinya tidak signifikan. Hipotesis nomor 3) dianalisis dengan analisis *Korelasi Ganda* (Sugiyono, 2015: 266), kemudian signifikansi korelasinya diuji dengan *uji-F* (Sugijono, 2015: 192) pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian yaitu, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jika terdapat hubungan, maka akan dilanjutkan dengan uji lanjut dengan analisis *Regresi ganda*, untuk melihat besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis statistik parametrik mensyaratkan semua data yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2015: 107). Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ) pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria: jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh skor terendah pemanfaatan fasilitas belajar 59 dan skor tertinggi 92, rata-rata skor 78,58 dan simpangan baku 7,05. Skor terendah data kemandirian belajar 57 dan skor tertinggi 90, rata-rata skor 76,36 dan simpangan baku 7,31. Skor terendah data hasil belajar matematika 48 dan skor tertinggi 88, rata-rata skor 72,10 dan simpangan baku 8,31. Berdasarkan hasil uji normalitas data pemanfaatan fasilitas belajar, diperoleh  $\chi^2_{hit} = 8,61$  dan  $\chi^2_{tab(0,05)} = 9,48$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 4. Jika nilai  $\chi^2_{hit}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tab(0,05)}$ , maka  $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab(0,05)}$ . Uji normalitas data kemandirian belajar, diperoleh  $\chi^2_{hit} = 7,97$  dan  $\chi^2_{tab(0,05)} = 9,48$  dengan  $dk = 4$ . Jika nilai

$\chi^2_{hit}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tab(0,05)}$ , maka  $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab(0,05)}$ . Uji normalitas data hasil belajar matematika, diperoleh  $\chi^2_{hit} = 8,85$  dan  $\chi^2_{tab(0,05)} = 9,48$  dengan  $dk = 4$ . Jika nilai  $\chi^2_{hit}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tab(0,05)}$ , maka  $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab(0,05)}$ . Hasil perhitungan uji normalitas data, dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa ( $r_{hit}$ ) = 0,58,  $r_{tab(0,05)} = 0,22$ . Jika nilai  $r_{hit}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tab(0,05)}$ , maka  $r_{hit} > r_{tab(0,05)}$ . Ini berarti, ada hubungan positif pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya hasil uji signifikansi korelasi menggunakan *uji-t*, diperoleh nilai  $t_{hit} = 6,36$  dan nilai  $t_{tab(0,05)} = 1,99$  dengan  $dk = 78-2 = 76$ . Jika nilai  $t_{hit}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tab(0,05)}$ , maka  $t_{hit} > t_{tab(0,05)}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup serta dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa, menarik minat dan perhatian siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menumbuhkan pemikiran siswa yang teratur, dapat menumbuhkan dan memperkuat kemandirian belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Aunurrahman (2010: 1995), bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Ery (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil perhitungan koefisien korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, diperoleh  $r_{hit} = 0,54$  dan  $r_{tab(0,05)} = 0,22$ . Jika nilai  $r_{hit}$  dibandingkan dengan  $r_{tab(0,05)}$ , maka  $r_{hit} > r_{tab(0,05)}$ . Ini berarti, ada hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya hasil uji signifikansi koefisien korelasi  $r_{hit}$  menggunakan *uji-t*, diperoleh nilai  $t_{hit} = 5,69$  dan nilai  $t_{tab(0,05)} = 1,99$  dengan  $dk = 78 - 2 = 76$ . Jika nilai  $t_{hit}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tab(0,05)}$ , maka  $t_{hit} > t_{tab(0,05)}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki

kemandirian belajar yang tinggi dalam belajar matematika menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki kebebasan untuk memilih cara belajar terbaik yang dirasa paling sesuai sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi ganda, diperoleh koefisien korelasi pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika ( $R_{yx1x2}$ ) = 0,73. Selanjutnya hasil uji signifikansi harga R menggunakan uji  $F$ , diperoleh nilai  $F_{hit} = 42,78$  dan  $F_{tab}(0,05) = 6,94$  dengan  $dk$  pembilang = 2 dan  $dk$  penyebut =  $78 - 2 - 1 = 75$ . Jika nilai  $F_{hit}$  dibandingkan dengan  $F_{tab}$ , maka  $F_{hit} > F_{tab}(0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pemanfaatan fasilitas belajar yang baik dan kemandirian belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar matematika siswa meningkat. Maupun sebaliknya, jika pemanfaatan fasilitas belajar kurang baik kemandirian belajar siswa terhadap matematika cenderung rendah maka hasil belajar matematika siswa menurun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dengan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,58 pada taraf signifikansi 5%, 2) Ada hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dengan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,54 pada taraf signifikansi 5%, dan 3) Ada hubungan positif yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi ganda sebesar ( $R_{yx1x2}$ ) = 0,73.

### **Daftar Pustaka**

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.  
Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta



- Djamarah, S.B & Zain A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ery. 2013. *Hubungan Antara Fasilitas belajar dan Kemandirian Belajar Matematika dengan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester I Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan. Diambil pada tanggal 3 Januari 2019 dari <http://www.academia.edu>
- Johnson, E.B. 2008. *Contextual Teaching and Learning:Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC.
- Kemendikbud. 2017. *Silabus Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/Sekolah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Naim, N. 2012. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidah. 2010. *Hubungan Antara Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung-Bogor*, Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah. Diambil pada tanggal 6 Januari 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.